

TRANSCRIPT INTERVIEW

1. Participant : Doni

Q : Ceritakan pengalaman anda selama mengikuti kelas academic writing 1? Seperti apa saja yang diajarkan dan dikerjakan selama kelas tsb?

A : Awal mula saya menjadi lebih mengerti menulis secara akademik. Produk yang dihasilkan itu tulisan-tulisan.

Q : Biasanya anda merevisi 1 tulisan berapa kali?

A : kira-kira sampai 2 kali.

Q : Anda biasanya merevisi kesalahan seperti apa?

A : Revisi pertama, saya merevisi grammar. Lalu kedua saya cek thesis statementnya sudah benar atau belum.

Q : Apakah di kelas AW 1 anda diajarkan kalimat efektif dan tidak efektif?

A : Iya betul.

Q : Apakah anda familiar dengan redundancy?

A : Tidak.

Q : Redundancy adalah masalah dalam menulis dimana penulis menggunakan 2 kata atau lebih tetapi kata-kata tsb bermakna sama. Seperti 'reason why'. 'Reason' bermakna alasan, 'why' bermakna menanyakan alasan. Jadi kata 'reason' tidak perlu ditambah dgn kata 'why' karena kedua hal tsb sama. Dari penjabaran saya barusan, kira-kira anda pernah melakukan hal tsb?

A : Pernah.

Q : Dalam tulisan anda juga, anda sempat melakukan redundancy. Apa alasan anda melakukan redundancy?

A : karena lemah dalam vocabulary, nyaman dgn kalimat yang panjang, lemah dalam menjabarkan ide, dan terbiasa menerjemahkan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris.

2. Participant: Asri

Q : Bisa ceritakan pengalaman anda selama mengikuti kelas academic writing 1? Seperti apa saja yang diajarkan dan dikerjakan selama kelas tsb?

A : Di awal perkuliahan dosen menjelaskan jika mata kuliah AW1 untuk membuat essay sedangkan AW 2 membuat jurnal. Lalu membahas apa itu essay, karena essay termasuk

tulisan akademik, bagaimana tulisan akademik itu. Dosen juga menjelaskan tulisan akademik itu berdasarkan sumber. Saya juga diajarkan bagaimana cara paraphrase yang baik untuk menghindari plagiat. Yang dikerjakan selama kelas AW1 seperti membuat paragraph pendek dan panjang, lalu membahas topik yang mahasiswa ambil dan memberikan feedback. Lalu membuat essay.

Q : Lalu berapa kali anda merevisi setiap 1 tulisan? Apa saja yang direvisi?

A : kalau di kelas, biasanya pertama merevisi grammar, lalu kata-katanya.

Q : Apakah di kelas AW 1 anda familiar dengan kalimat efektif dan tidak efektif?

A : Iya saya sering mendengar.

Q : Apakah anda familiar dengan redundancy?

A : Tidak.

Q : Redundancy adalah masalah dalam menulis dimana penulis menggunakan 2 kata atau lebih tetapi kata-kata tsb bermakna sama. Seperti 'reason why'. 'Reason' bermakna alasan, 'why' bermakna menanyakan alasan. Jadi kata 'reason' tidak perlu ditambah dgn kata 'why' karena kedua hal tsb sama. Dari penjabaran saya barusan, kira-kira anda pernah melakukan hal tsb?

A : iya pernah. Tapi saya tidak tahu kalau itu redundancy dan masalah dalam tulisan. Mungkin karena orang Indonesia terbiasa menuangkan Bahasa bicara ke dalam Bahasa tulisan.

Q : Apa alasan anda melakukan redundancy?

A : Karena jika kalimat atau tulisan tidak panjang, saya merasa kurang atau tidak lengkap tulisanya. Walaupun informasinya berputar-putar, tapi saya merasa spesifiknya berbeda, dan merasa tidak lengkap menjabarkannya kalau tidak panjang.

3. Participant: Dea

Q : Bisa ceritakan pengalaman anda selama mengikuti kelas academic writing 1? Seperti apa saja yang diajarkan dan dikerjakan selama kelas tsb?

A : Dosen selalu meminta kami membuat paragraf singkat sebelum membuat essay atau project writing lainnya. Produk yang dihasilkan selama AW1 adalah paragraf singkat dan argumentative essay.

Q : Kesalahan apa saja yang ditekankan/diperhatikan dosen saat mata kuliah tsb?

A : Biasanya menekankan pada ketidakefektifan kalimat, karena mahasiswa sering membuat kalimat yang panjang, sehingga dosen menyarankan untuk memperpendek kalimat tersebut.

Q :Bisa ceritakan bagaimana cara yang diberikan dosen agar kalimat menjadi efektif?

A : Dalam kelas tsb, setiap mahasiswa mempresentasikan tulisannya lalu mendiskusikan bersama2 dengan dosen dan mahasiswa lainnya jika dosen tsb merasa kurang pas dengan kalimat-kalimat yang dipresentasikan. Dalam hal ini dosen membahas kata penghubung yang cocok untuk menyambungkan kalimat-kalimat tsb.

Q : Berapa kali anda meresivi per satu tulisan?

A : Cukup sering sekitar 3-4 kali.

Q : Apakah anda familiar dengan redundancy?

A : Tidak.

Q : Redundancy adalah masalah dalam menulis dimana penulis menggunakan 2 kata atau lebih tetapi kata-kata tsb bermakna sama. Seperti 'reason why'. 'Reason' bermakna alasan, 'why' bermakna menanyakan alasan. Jadi kata 'reason' tidak perlu ditambah dgn kata 'why' karena kedua hal tsb sama. Dari penjabaran saya barusan, kira-kira anda pernah melakukan hal tsb?

A :Pernah.

Q : menurut anda, mengapa anda melakukan redundancy?

A : Pengaruh Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris, kurang kosakata, dan kurang ahli dalam mengembangkan ide.

4. Participant : Uti

Q : Bisa ceritakan pengalaman anda selama mengikuti kelas academic writing 1? Seperti apa saja yang diajarkan dan dikerjakan selama kelas tsb?

A : Mahasiswa diminta untuk menulis dan dikoreksi bersama-sama, sehingga mendapatkan feedback dari 1 kelas. Produk yang dihasilkan di kelas tsb hanya essay.

Q : Kesalahan apa saja yang ditekankan/diperhatikan dosen saat mata kuliah tsb?

A : Kesalah seperti tulisan yang koheren dan isinya logic atau tidak. Sedangkan untuk grammar sebenarnya sudah diajarkan pada kelas Basic Grammar 1 dan 2, jadi jika ada kesalahan dalam grammar, kami langsung diberitahu kesalahan pada grammar tsb.

Q : Berapa kali anda merevisi per satu tulisan?

A : biasanya saya merevisi 2 kali dalam 1 kali essay.

Q : Kesalahan apa saja yang direvisi?

A : Judulnya harus lebih efisien, Antara paragraf satu dengan yang lain sudah logis atau tidak, lalu sudah sesuai dengan outline yang kita buat.

Q : Berarti anda familiar dengan kalimat efektif dan tidak efektif, tetapi apakah anda familiar dengan redundancy?

A : Tidak.

Q : Redundancy adalah masalah dalam menulis dimana penulis menggunakan 2 kata atau lebih tetapi kata-kata tsb bermakna sama. Contohnya seperti 'free gift'. Arti dari kata gift adalah hadiah, lalu arti dari kata free adalah gratis. Kita tahu bahwa hadiah itu gratis. Jadi itu sebabnya kalimatnya menjadi panjang atau tidak efektif karena ada 2 informasi yang sama. Dari penjabaran saya barusan, kira-kira anda pernah melakukan hal tsb?

A : Pernah. Contohnya saya sering memakai kata discuss about.

Q : Lalu menurut anda, mengapa anda melakukan redundancy?

A : Karena ketika menulis, kita tidak langsung dalam bentuk Bahasa Inggris, sehingga dan hal tsb bisa mempengaruhi kita menggunakan kata yang tidak berguna.

5. Participant : Revi

Q : Bisa ceritakan pengalaman anda selama mengikuti kelas academic writing 1? Seperti apa saja yang diajarkan dan dikerjakan lalu kesalahan seperti apa yang biasanya sering dibahas selama kelas tsb?

A : diajarkan membuat paragraf, lalu kita diminta membuat essay sebanyak 3. Dosen lebih menekankan pada kohesi dan koheren antar paragraf atau kalimat.

Q : Apakah anda diminta selalu merevisi tulisan anda? Berapa kali per satu essay?

A : 1 kali revisi untuk 1 tugas/ essay.

Q : Biasanya apa yang anda revisi?

A : pemilihan kata, lalu apakah koneksi antar kalimat dan paragraf sudah baik atau belum.

Q : Pernahkan membahas kalimat panjang atau kalimat tidak efektif?

A : Iya pernah. Seperti judulnya yang teralalu panjang atau kalimat.

Q : Diberikan cara apa saja agar kalimat anda efektif atau lebih padat dan singkat?

A : Diajarkan untuk melihat poin utama kalimat tersebut, lalu kita rembuk bersama-sama.

Q : apakah anda familiar dengan redundancy?

A : Tidak.

Q : Redundancy adalah masalah dalam menulis dimana penulis menggunakan 2 kata atau lebih tetapi kata-kata tsb bermakna sama. Contohnya seperti 'free gift'. Arti dari kata gift adalah hadiah, lalu arti dari kata free adalah gratis. Kita tahu bahwa hadiah itu gratis. Jadi itu sebabnya kalimatnya menjadi panjang atau tidak efektif karena ada 2 informasi yang sama. Dari penjabaran saya barusan, kira-kira anda pernah melakukan hal tsb?

A : sepertinya sering, seperti kata 'reason why'.

Q : Lalu menurut anda, mengapa anda melakukan redundancy?

A : Karena terbawa dengan Bahasa Indonesia. Contohnya reason why tadi, orang Indonesia biasanya bilang "alasan mengapa hal ini terjadi..." dan masalahnya juga koleksi kosakata Bahasa Inggris kita yang sedikit.

6. Participant: Dita

Q : Bisa ceritakan pengalaman anda selama mengikuti kelas academic writing 1? Seperti apa saja yang diajarkan dan dikerjakan selama kelas tsb?

A : Selama mengikuti kelas AW1 ini saya belajar banyak tentang tulisan akademik melalui latihan menulis paragraf secara dadakan atau essay yang direncanakan. Dosen mengajarkan mengenai tulisan yang kohesi dan koheren, lalu membuat daftar pustaka, dan beliau selalu memberikan feedback agar memahami kesalahan2 apa saja yang kami buat.

Q : Berapa kali anda merevisi per satu essay?

A : Sekitar 10 kali, karena saya tipe penulis yang tidak menggunakan outline. Saya tidak bisa mengurutkan apa yang harus saya tulis pertama kali. Baru setelah selesai, saya akan mengoreksi strukturnya, lalu menambahkan ide-ide yang kurang, membetulkan grammar, dan mengefisienkan beberapa kalimat.

Q : Apakah anda kenal kalimat efektif/tidak efektif? Bagaimana dosen mengajarkan hal tsb?

A : Ya saya tahu. Dosen mengajarkannya secara tersirat, jadi ketika teman-teman menampilkan hasil tulisan essaynya untuk direvisi melalui proyektor. Dosen dan teman-teman lain akan mengoreksinya. Salah satu banyak ditemui ada ketidakefektifan dalam

beberapa tulisan teman-teman saya. Lalu beliau akan memberikan option bagaimana kalau tulisannya seperti ini atau itu. Dan beliau juga akan meminta pendapat mahasiswa lain mengenai ketidakefektifan tsb.

Q : apakah anda familiar dengan redundancy?

A : Saya tidak begitu familiar dengan istilah redundancy.

Q : Redundancy adalah masalah dalam menulis dimana penulis menggunakan 2 kata atau lebih tetapi kata-kata tsb bermakna sama. Contohnya seperti 'free gift'. Arti dari kata gift adalah hadiah, lalu arti dari kata free adalah gratis. Kita tahu bahwa hadiah itu gratis. Jadi itu sebabnya kalimatnya menjadi panjang atau tidak efektif karena ada 2 informasi yang sama. Dari penjabaran saya barusan, kira-kira anda pernah melakukan hal tsb?

A : Saya pernah melakukannya.

Q : Menurut anda, apa penyebab anda melakukan redundancy?

A : Saya rasa penyebabnya adalah untuk menekankan sesuatu, kurang pengetahuan penulis akan sesuatu, atau bias jadi karna kurangnya konsentrasi penulis ketika menulis.

7. Participant: Andi

Q : Bisa ceritakan pengalaman anda selama mengikuti kelas academic writing 1? Seperti apa saja yang diajarkan dan dikerjakan selama kelas tsb?

A : Dalam kelas AW1 saya diajarkan untuk menulis academic essay dan argumentative essay.

Q : Berapa kali anda merevisi per satu essay?

A : Biasanya merevisi tulisan 3 kali dalam 1 essay.

Q : Apakah anda kenal kalimat efektif/tidak efektif ? Bagaimana dosen mengajarkan hal tsb?

A : Menurut dosen yang mengajar, kalimat efektif kalimat yang baik dalam segi pemilihan Bahasa, sudah akademik atau belum. Lalu tidak boleh mengikuti bentuk Bahasa Indonesia.

Q : apakah anda familiar dengan redundancy?

A : saya tidak paham tentang itu.

Q : Redundancy adalah masalah dalam menulis dimana penulis menggunakan 2 kata atau lebih tetapi kata-kata tsb bermakna sama. Contohnya seperti 'free gift'. Arti dari kata

gift adalah hadiah, lalu arti dari kata free adalah gratis. Kita tahu bahwa hadiah itu gratis. Jadi itu sebabnya kalimatnya menjadi panjang atau tidak efektif karena ada 2 informasi yang sama. Dari penjabaran saya barusan, kira-kira anda pernah melakukan hal tsb?

A : Saya merasa tidak pernah melakukan hal tsb.

Q : Menurut anda, apa penyebab anda melakukan redundancy?

A : Karena kata-kata tersebut sering digunakan dalam film atau game.

8. Participant: Mia

Q : Bisa ceritakan pengalaman anda selama mengikuti kelas academic writing 1? Seperti apa saja yang diajarkan dan dikerjakan selama kelas tsb?

A : Diajarkan membuat daftar pustaka, lalu diberikan cara agar tidak plagiat. Produk yang dihasilkan argumentative dan informative essay.

Q : Berapa kali anda merevisi per satu essay?

A : Revisi sekitar 3 sampai 4 kali. Biasanya merevisi grammar dan pengembangan kalimat.

Q : Apakah anda kenal kalimat efektif/tidak efektif ? Bagaimana dosen mengajarkan hal tsb?

A : kenal, tetapi selama mengikuti kelas AW1 tidak begitu diajarkan.

Q : apakah anda familiar dengan redundancy?

A : Tidak.

Q : Redundancy adalah masalah dalam menulis dimana penulis menggunakan 2 kata atau lebih tetapi kata-kata tsb bermakna sama. Contohnya seperti 'free gift'. Arti dari kata gift adalah hadiah, lalu arti dari kata free adalah gratis. Kita tahu bahwa hadiah itu gratis. Jadi itu sebabnya kalimatnya menjadi panjang atau tidak efektif karena ada 2 informasi yang sama. Dari penjabaran saya barusan, kira-kira anda pernah melakukan hal tsb?

A : Sepertinya pernah melakukannya.

Q : Menurut anda, apa penyebab anda melakukan redundancy?

A : karena kehabisan ide, jadi mengulang informasi yang sama sehingga terlihat lebih banyak.